



**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)**

RPP 3

(KELAS XII SEMESTER GASAL/5)

KD 3.6

“Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial”

KD 4.6

“Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis”

Dosen Pembimbing: Tim Dosen PPG UMP

Oleh:

Muhamad Yahya Mauliddin

2001640024

ROMBEL D.1 (BAHASA INDONESIA)

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PROFESI GURU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

2020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Kendal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Bidang Keahlian : Semua Bidang Keahlian (Umum)
Kompetensi Keahlian : Semua Kompetensi Keahlian (Umum)
Kelas / Semester : XII / 5 (Gasal)
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Alokasi Waktu : 4 × 35 menit (2 pertemuan)
Materi Pokok : **Teks Editorial/Opini**

A. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti	Kompetensi Inti
1. Sikap Spiritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Sikap Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Pengetahuan	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Keterampilan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial [C4]	3.6.1 Menganalisis struktur teks editorial [C4] 3.6.2 Menganalisis kebahasaan teks editorial [C4]
4.6 Merancang teks editorial dengan memerhatikan	4.6.1 Menyusun kerangka teks editorial mengenai isu aktual [P5]

struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis [P5]	4.6.2 Membuat teks editorial dengan memerhatikan kebahasaan [P5]
-------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks editorial yang disajikan serta berdiskusi dengan temannya secara aktif melalui *google meet/google classroom*, peserta didik dapat menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial secara tepat dengan sikap peduli dan tanggung jawab.
2. Setelah menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial, peserta didik dapat merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan secara tepat dengan sikap peduli dan tanggung jawab.

D. Materi Pembelajaran (*terlampir*)

1. Reguler

- a. Faktual : Teks editorial (ciri-ciri, pengertian, fungsi, jenis).
- b. Konseptual : Struktur dan kebahasaan teks editorial.
- c. Prosedural : 1) Langkah-langkah menganalisis struktur dan kebahasaan teks.
2) Langkah-langkah merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.
- d. Metakognitif : Kaitan teks editorial dengan kehidupan sehari-hari.

2. Perbaikan (Remedial)

- a. Memperbaiki hasil menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial.
- b. Memperbaiki produk teks editorial.

3. Pengayaan

- a. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial lain dari internet.
- b. Mengunggah produk teks editorial melalui media massa dan media sosial.

E. Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan : *Saintifik* (Pembelajaran Inovatif Abad 21)
2. Model : *Project Based Learning*
3. Metode : ceramah, dialog (tanya jawab), inkuiri, diskusi, penugasan, presentasi, praktik .

F. Alat dan Media Pembelajaran

1. **Alat** : *LCD proyektor, laptop, hp, internet (wifi)*.
2. **Media** :
 - a. *Powerpoint* materi struktur dan kebahasaan teks editorial
 - b. *Powerpoint* materi langkah-langkah menganalisis struktur dan kebahasaan dan merancang teks editorial.

- c. Contoh hasil menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial
- d. Produk teks editorial dari media massa.
- e. Teks editorial berjudul “Menjual Sembari Menjaga Nirwana”

G. Sumber Pembelajaran

1. Buku Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII K.2013 Revisi 2018 (Maman Suyarman, Suherli, dan Istiqomah. 2018. *Tim Penulis Puskurbuk*. Jakarta: Kemendikbud.)
2. Buku Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas XII K.2013 Edisi Revisi 2018 (Yustinah. 2019. *Produktif Berbahasa Indonesia XII*. Jakarta: Erlangga.)
3. Internet.
4. Sumber lain.

H. Kegiatan / Langkah-Langkah Pembelajaran (140 menit / 2 pertemuan) Pertemuan I

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan		10 menit
1. Persiapan	Peserta didik berdoa dan menyiapkan diri secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.	
2. Motivasi	Peserta didik mengamati tayangan video motivasi tentang pentingnya sikap peduli.	
3. Apersepsi	Peserta didik dan guru melaksanakan apersepsi dengan bertanya jawab tentang manfaat teks editorial dalam kehidupan sehari-hari, struktur, dan kebahasaannya.	
4. Informasi	Peserta didik menyimak cakupan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui tayangan <i>powerpoint</i> .	
B. Inti		55 menit
1. Penentuan Pertanyaan Mendasar	(1) Peserta didik mengamati hasil menganalisis teks editorial dengan sikap peduli dan tanggung jawab. (2) Peserta didik bersama guru saling bertanya tentang teks editorial, langkah-langkah menganalisis struktur dan kebahasaannya dengan sikap peduli dan tanggung jawab.	
2. Pembuatan Desain Proyek	(1) Peserta didik membuat desain proyek menganalisis struktur dan kebahasaan teks	

	<p>editorial dengan sikap peduli dan tanggung jawab.</p> <p>(2) Peserta didik membuat desain proyek merancang teks editorial dengan sikap peduli dan tanggung jawab.</p>	
3. Penyusunan Jadwal	<p>(1) Peserta didik menyusun jadwal pembuatan proyek menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial dengan sikap peduli dan tanggung jawab.</p> <p>(2) Peserta didik menyusun jadwal pembuatan proyek merancang teks editorial dengan sikap peduli dan tanggung jawab.</p>	
4. Pengontrolan Kemajuan Proyek	<p>(1) Peserta didik diarahkan oleh guru dalam proyek menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial dengan sikap peduli dan tanggung jawab.</p> <p>(2) Peserta didik diarahkan oleh guru dalam proyek merancang teks editorial dengan sikap peduli dan tanggung jawab..</p> <p>(3) Peserta didik berdiskusi dengan guru terhadap kesulitan yang dialami ketika mengerjakan proyek dengan sikap peduli dan tanggung jawab.</p>	
5. Pengujian/ Penilaian Hasil	<p>(1) Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan sikap peduli dan tanggung jawab.</p> <p>(2) Peserta didik menanggapi presentasi teman/kelompok lain dengan sikap peduli dan tanggung jawab.</p>	
6. Pengevaluasian Pengalaman	<p>Peserta didik bersama guru melakukan evaluasi keseluruhan terhadap aktivitas dan hasil proyek menganalisis dan merancang teks editorial dengan sikap peduli dan tanggung jawab.</p>	
C. Penutup		5 menit
1. Simpulan	<p>Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran dengan sikap peduli dan tanggung jawab.</p>	
2. Refleksi	<p>Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial serta hambatan yang dialami dengan sikap peduli dan tanggung jawab.</p>	

3. Umpan balik dan penguatan	Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru dengan sikap peduli dan tanggung jawab.	
4. Tindak lanjut	Peserta didik menyimak informasi mengenai tindak lanjut pembelajaran, yaitu memperbaiki hasil analisis teks editorial lalu melanjutkan proyek merancang teks editorial dengan sikap peduli dan tanggung jawab.	

Pertemuan II

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan		10 menit
1. Persiapan	Peserta didik berdoa dan menyiapkan diri secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.	
2. Motivasi	Peserta didik mengamati tayangan video motivasi tentang pentingnya sikap tanggung jawab.	
3. Apersepsi	Peserta didik dan guru melaksanakan apersepsi dengan bertanya jawab tentang perkembangan rancangan teks editorialnya.	
4. Informasi	Peserta didik menyimak cakupan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui tayangan <i>powerpoint</i> .	
B. Inti		55 menit
Penentuan Pertanyaan Mendasar	(1) Peserta didik mengamati contoh teks editorial dengan sikap peduli dan tanggung jawab. (2) Peserta didik bersama guru saling bertanya tentang langkah-langkah merancang teks editorial dengan sikap peduli dan tanggung jawab.	
Pembuatan Desain Proyek	Peserta didik melanjutkan pembuatan desain proyek merancang teks editorial dengan sikap peduli dan tanggung jawab.	
Penyusunan Jadwal	Peserta didik mengecek kembali jadwal kemajuan proyek merancang teks editorial dengan sikap peduli dan tanggung jawab.	
Pengontrolan Kemajuan Proyek	(1) Peserta didik diarahkan oleh guru dalam proyek merancang teks editorial dengan sikap peduli dan tanggung jawab..	

	(2) Peserta didik berdiskusi dengan guru terhadap kesulitan yang dialami ketika mengerjakan proyek dengan sikap peduli dan tanggung jawab.	
Pengujian/ Penilaian Hasil	(1) Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan sikap peduli dan tanggung jawab. (2) Peserta didik menanggapi presentasi temannya dengan sikap peduli dan tanggung jawab.	
Pengevaluasian Pengalaman	Peserta didik bersama guru melakukan evaluasi keseluruhan terhadap aktivitas dan hasil produk teks editorial dengan sikap peduli dan tanggung jawab.	
C. Penutup		
1. Simpulan	Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran dengan sikap peduli dan tanggung jawab.	
2. Refleksi	Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan merancang teks editorial serta hambatan yang dialami dengan sikap peduli dan tanggung jawab.	
3. Umpan balik dan penguatan	Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru dengan sikap peduli dan tanggung jawab.	
4. Tindak lanjut	Peserta didik menyimak informasi mengenai tindak lanjut pembelajaran, yaitu memperbaiki produk teks editorialnya lalu mengunggahnya di media massa (kompasiana) dan media sosial (<i>fb, wa, ig, atau youtube</i>) dengan sikap peduli dan tanggung jawab.	

I. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik	Waktu Penilaian
1.	Pengetahuan a. Menganalisis struktur teks editorial b. Menganalisis kebahasaan teks editorial	Tes Tertulis (Uraian)	Akhir Pembelajaran (Pertemuan 1)
2	Keterampilan a. Membuat teks editorial dengan memerhatikan struktur baik secara lisan maupun tulis	Proyek (Produk)	Akhir Pembelajaran (Pertemuan 2)

No	Aspek yang dinilai	Teknik	Waktu Penilaian
	b. Membuat teks editorial dengan memerhatikan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis		
3	Remedial a. Memperbaiki hasil menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial. b. Memperbaiki produk teks editorial.	Penugasan	-
4	Pengayaan a. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial lain dari internet. b. Mengunggah produk teks editorial melalui media massa dan media sosial.	Penugasan	-

Kendal, 9 Oktober 2020

Guru

MUHAMAD YAHYA MAULIDDIN, S.Pd.
NIP –

Lampiran 1

MATERI AJAR

A. Menganalisis Struktur dan kebahasaan Teks Editorial

Teks editorial merupakan teks yang berisi pendapat pribadi individu atau seseorang terhadap sebuah isu/masalah aktual dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, hokum, dan sebagainya. Meskipun berupa pendapat, teks ini harus didasari dan dilengkapi dengan bukti, data/fakta, maupun alasan yang logis dan bijak agar pembaca atau pendengar dapat menerimanya dengan baik.

Sebelum praktik menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial, alangkah baiknya kita mempelajari lagi kedua hal tersebut. Struktur teks editorial mencakup tiga bagian, yaitu *pernyataan pendapat (tesis)*, *argumentasi*, dan *penegasan ulang (reiterasi)*. Pernyataan pendapat (tesis) berisi sebuah sudut pandang penulis mengenai sebuah masalah yang dibahas. Biasanya teori akan diperkuat oleh argumen. Argumentasi berisi alasan atau bukti yang digunakan dalam upaya memperkuat pernyataan dalam tesis, meskipun dengan secara umum argumentasi tersebut diartikan untuk dapat menolak suatu pendapat. Argumen tersebut juga bisa berbentuk pertanyaan umum/data dari hasil penelitian, dari pernyataan para ahli, ataupun juga fakta-fakta dengan berdasarkan referensi yang dapat dipercaya. Penegasan ulang (*reiteration*) berisi simpulan atau penegasan ulang mengenai pendapat yang dibahas sebelumnya.

Selanjutnya, teks editorial juga memiliki kaidah atau ciri kebahasaan yang berbeda dengan jenis teks lain. Beberapa kaidah tersebut, yaitu:

- (1) banyak menggunakan kata-kata populer agar lebih akrab di kalangan pembaca, seperti *gemerlap*, *geger*, *cibiran*, *duit*;
- (2) banyak menggunakan kata yang merujuk pada waktu, tempat, peristiwa, atau hal lainnya yang menjadi fokus ulasan;
- (3) banyak menggunakan ungkapan-ungkapan persuasif;
- (4) banyak menggunakan ungkapan-ungkapan pertentangan yang ditandai dengan konjungsi *tetapi*, *meskipun*, *walaupun*, *melainkan*;
- (5) menggunakan kata *kita* untuk melibatkan pembaca.

Esensi teks editorial/opini dapat diketahui secara lebih jelas dengan cara melakukan analisis terhadap struktur dan kaidahnya. Kegiatan menganalisis berbeda dengan membandingkan. Jika membandingkan hanya sampai pada menemukan persamaan dan perbedaan. Akan tetapi, menganalisis lebih dari itu. Kegiatan menganalisis sampai pada tahap penjelasan secara detail atau menguraikan bagian-bagian secara lebih rinci. Oleh karena itu, peserta didik harus lebih cermat dalam melakukan analisis terhadap teks editorial.

Kegiatan menganalisis ini dimulai dengan membaca teks editorial. Konsentrasi dan kecermatan perlu diperhatikan ketika membaca teks tersebut. Setelah itu, menguraikan dan menjelaskan struktur teks editorial/opini. Tiga struktur teks harus dijelaskan mengenai letaknya (paragraf ke berapa) dan dijelaskan isi/intinya. Kemudian menjelaskan kaidah kebahasaan teks editorial. Langkah terakhir adalah meninjau kembali hasil analisis teks editorial yang telah jadi. Agar lebih jelas, perhatikan contoh hasil analisis teks berikut:

Teks Editorial/opini

Alih Kelola SMA dan Pendidikan Gratis

Oleh Najamuddin Muhammad

(1) “Orang tua siswa tidak mempersoalkan SMA/SMK itu dikelola pemerintah kabupaten/kota atau provinsi. Mereka hanya tahu kalau mengenyam pendidikan itu adalah hak semua warga dan pemerintah yang bertanggung jawab menyelenggarakannya”

(2) KEBIJAKAN pendidikan baru lahir sebagai penyempurna terhadap kebijakan dan program-program yang sudah berlangsung. Tetapi dalam iklim pendidikan kita, kebijakan itu silih berganti dengan politik dan ekonomi sebagai panglima utama. Pendidikan gratis pun hanya akan menjadi lagu lama yang sumbing untuk didengarkan. Tumbal terbaru adalah alih kelola SMA/SMK.

(3) Pengalihan pengelolaan SMA/SMK dari Pemkot/ Pemkab ke Pemerintah Provinsi ternyata menimbulkan berbagai persoalan, salah satunya ancaman terhadap sekolah gratis yang sudah diterapkan di beberapa kabupaten/kota, seperti Semarang, Surabaya, dan daerah lain serta anggaran pendidikan yang terpangkas.

(4) Setelah Pemprov mengambil alih maka korban pendidikan gratis berjatuh dan anggaran pendidikan pun mulai turun. Ini terjadi nyaris di beberapa daerah, mulai dari Jawa Timur, Jawa Barat, Yogyakarta, dan Semarang. Di Surabaya yang sebelumnya sekolah SD SMA gratis, kini sudah tak lagi gratis, bahkan mahal. Besaran SPP SMASurabaya Rp 135 ribu per bulan. Untuk jenjang SMK, besaran SPP bidang teknik mencapai Rp 215 ribu per siswa per bulan. Begitu juga di Cirebon.

(5) Kalau sebelumnya ada subsidi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari APBD Kota Cirebon Rp 1.240.000 per siswa per tahun, setelah diambil alih provinsi, besarnya hanya Rp 700 ribu per siswa per tahun. Di Jogja, kebijakan pemangkasan anggaran pendidikan semenjak diambil alih mencapai Rp 14 miliar. Tak ketinggalan Semarang, bantuan biaya operasional yang memadai dari APBD Kota Semarang memungkinkan penyelenggaraan sekolah gratis. Tetapi, luasnya cakupan wilayah, subsidi bakal berkurang. Alih kelola SMA/SMK didasarkan pada UU Nomor 23/2014 tentang Pemerintah Daerah.

(6) Kabupaten/Kota kini mengelola lembaga PAUD, SD, dan SMP, serta nonformal. Oleh pemerintah, ini disebut sebagai bagian proses pengkonsentrasian pengelolaan. Kabupaten/kota berkonsentrasi pada pendidikan anak usia dini, sekolah dasar hingga pendidikan luar sekolah, sementara pemerintah provinsi fokus pada SMA/SMK.

(7) Kalau melihat lahirnya undang-undang tersebut, pemerintah kabupaten/kota dan provinsi mempunyai jangka waktu tiga tahun untuk melakukan koordinasi dalam semua sektor agar pada saatnya tak terjadi kegagalan seperti yang terjadi sekarang. Tapi waktu tiga tahun itu ternyata belum cukup untuk melakukan koordinasi kebijakan sehingga yang timbul adalah kegagalan dan tambal sulam kebijakan, mulai dari gaji guru yang terlambat hingga program pendidikan gratis SMA/SMK yang terancam. Pendidikan gratis hingga SMA/SMK adalah komitmen kita yang harus dilakukan secara bertahap.

(8) Beberapa daerah sebenarnya sudah mulai melakukan pendidikan gratis dari SD hingga SMA/SMK seperti di Surabaya. Tetapi seiring dengan alih kelola maka pendidikan gratis pun menjadi buyar. Bahkan Pemkot Surabaya menggagalkan anggaran pendidikan 2017 yang sejatinya bisa membuat pendidikan gratis karena sudah alih kelola ke pemerintah provinsi. Ini tidak hanya membingungkan orang tua siswa yang sebelumnya sudah merasakan pendidikan gratis, tetapi juga menunjukkan betapa politik kebijakan pendidikan berjalan silang sengkabut.

(9) Keterbatasan subsidi pemerintah provinsi karena sudah meng-cover banyak sekolah tentu sangat logis. Tetapi kalau jalur koordinasi dengan pemerintah kabupaten/kota berjalan dengan semangat emansipatoris, maka program pendidikan gratis yang pernah diterapkan tak sepiantasnya dihapus. Pemerintah provinsi dan kabupaten kota tetap bisa bahu membahu untuk tetap menjalankan pendidikan gratis dengan tetap mempertahankan yang sudah berjalan dan terus melakukan pelebaran ke sekolah-sekolah lain dengan tetap dikelola provinsi.

(10) Orang tua siswa tidak mempersoalkan SMA/SMK itu dikelola pemerintah kabupaten/kota atau provinsi. Mereka hanya tahu kalau mengenyam pendidikan itu adalah hak semua warga dan pemerintah yang bertanggung jawab menyelenggarakannya. Siapa pun yang mengelola, yang terpenting mereka mempunyai semangat untuk betul-betul menghidupi dunia pendidikan, bukan hanya menumpang hidup dari dunia pendidikan.

Najamuddin Muhammad, dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Sains Alquran (Unsiq) Wonosobo

<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/alih-kelola-sma-dan-pendidikan-gratis/>.

Tabel Analisis Teks Editorial/opini

No.	Aspek Analisis	Hasil Analisis
1	Struktur	
	a. pengenalan topik/isu	Paragraf 1-2 menjelaskan bahwa orang tua tidak mempersoalkan pengelolaan pendidikan oleh kabupaten/kota atau provinsi. Orang tua mempercayakan pengelolaan itu kepada pemerintah.
	b. argumentasi	Paragraf 3-9 menjelaskan argumen bahwa pengalihan pengelolaan menimbulkan berbagai persoalan, yaitu ancaman terhadap

		program sekolah gratis. Korban pendidikan gratis berjatuh dan anggaran pun mulai turun di beberapa daerah. Argumen lain adalah kesiapan pemerintah dalam melaksanakan program pengalihan pengelolaan belum optimal. Hal ini berakibat pada gaji guru yang terlambat.
	c. penutup	Paragraf 10 menegaskan lagi bahwa orang tua tidak mempersoalkan pengelolaan pendidikan. Bagi mereka yang terpenting adalah siapa pun yang mengelola pendidikan mempunyai semangat untuk menghidupi pendidikan, tidak hanya menumpang hidup dari dunia pendidikan.
2	Kaidah kebahasaan	
	a. kata-kata populer	gratis, mengenyam, hak, kebijakan, iklim, silih berganti, nyaris, ...
	b. ungkapan persuasif	Pendidikan gratis pun hanya akan menjadi lagu lama yang sumbing untuk didengarkan. Tumbal terbaru adalah alih kelola SMA/SMK (p.2). Tetapi seiring dengan alih kelola maka pendidikan gratis pun menjadi buyar (p.8).
	c. konjungsi pertentangan/penguatan	Tetapi seiring dengan alih kelola maka pendidikan gratis pun menjadi buyar. Bahkan Pemkot Surabaya menggagalkan anggaran pendidikan 2017 ... (p.8)
	d. kata ganti 'kita'	Pendidikan gratis hingga SMA/SMK adalah komitmen kita yang harus dilakukan secara bertahap (p.7).
	e. kata/istilah khas	alih kelola, gratis, kabupaten/kota, provinsi, kebijakan, iklim pendidikan, anggaran, BOS, APBD, ...

Lampiran 2

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Soal Uraian

Setelah kalian membaca teks editorial berjudul “**Menjual Sembari Menjaga Nirwana**”, analisislah struktur dan kebahasaan dalam teks tersebut dalam tabel yang sudah disediakan!

Pedoman Penilaian

No.	Deskriptor	Skor
1	Struktur <i>pengenalan isu/pendapat (tesis)</i>	5
	a. Menganalisis struktur <i>tesis</i> dengan sangat baik	5
	b. Menganalisis struktur <i>tesis</i> dengan baik	4
	c. Menganalisis struktur <i>tesis</i> dengan cukup	3
	d. Menganalisis struktur <i>tesis</i> dengan kurang	2
e. Menganalisis struktur <i>tesis</i> dengan sangat kurang	1	
2	Struktur <i>argumentasi</i>	5
	a. Menganalisis struktur <i>argumentasi</i> dengan sangat baik	5
	b. Menganalisis struktur <i>argumentasi</i> dengan baik	4
	c. Menganalisis struktur <i>argumentasi</i> dengan cukup	3
	d. Menganalisis struktur <i>argumentasi</i> dengan kurang	2
e. Menganalisis struktur <i>argumentasi</i> dengan sangat kurang	1	
3	Struktur <i>penutup</i>	5
	a. Menganalisis struktur <i>penutup</i> dengan sangat baik	5
	b. Menganalisis struktur <i>penutup</i> dengan baik	4
	c. Menganalisis struktur <i>penutup</i> dengan cukup	3
	d. Menganalisis struktur <i>penutup</i> dengan kurang	2
e. Menganalisis struktur <i>penutup</i> dengan sangat kurang	1	
4	Kaidah <i>kata-kata populer</i>	5
	a. Menganalisis kata-kata populer dengan sangat baik	5
	b. Menganalisis kata-kata populer dengan baik	4
	c. Menganalisis kata-kata populer dengan cukup	3
	d. Menganalisis kata-kata populer dengan kurang	2
e. Menganalisis kata-kata populer dengan sangat kurang	1	
5	Kaidah <i>ungkapan persuasif</i>	5
	a. Menganalisis ungkapan persuasif dengan sangat baik	5
	b. Menganalisis ungkapan persuasif dengan baik	4
	c. Menganalisis ungkapan persuasif dengan cukup	3
	d. Menganalisis ungkapan persuasif dengan kurang	2
e. Menganalisis ungkapan persuasif dengan sangat kurang	1	
6	Kaidah <i>konjungsi pertentangan/penguatan</i>	5
	a. Menganalisis konjungsi dengan sangat baik	5
	b. Menganalisis konjungsi persuasif dengan baik	4
	c. Menganalisis konjungsi persuasif dengan cukup	3
	d. Menganalisis konjungsi persuasif dengan kurang	2
e. Menganalisis konjungsi persuasif dengan sangat kurang	1	
7	Kaidah kata ‘kita’	5

	a. Menganalisis kata <i>kita</i> dengan sangat baik	5
	b. Menganalisis kata <i>kita</i> dengan baik	4
	c. Menganalisis kata <i>kita</i> dengan cukup	3
	d. Menganalisis kata <i>kita</i> dengan kurang	2
	e. Menganalisis kata <i>kita</i> dengan sangat kurang	1
8	Kaidah <i>kata/istilah khas</i>	5
	a. Menganalisis kata/istilah khas dengan sangat baik	5
	b. Menganalisis kata/istilah khas dengan baik	4
	c. Menganalisis kata/istilah khas dengan cukup	3
	d. Menganalisis kata/istilah khas dengan kurang	2
	e. Menganalisis kata/istilah khas dengan sangat kurang	1
Skor Maksimal		40

Nilai =	Perolehan Skor	X 100
	Skor Maksimal (40)	

Rambu-Rambu Jawaban

Tabel Analisis Teks Editorial/Opini

No.	Aspek Analisis	Hasil Analisis
1	Struktur	
	a. pengenalan topik/isu/pendapat (tesis)	Paragraf 1 Berisi pengenalan topik tentang pentingnya mengelola tempat wisata di Indonesia.
	b. argumentasi	Paragraf 2-9 Berisi pendapat berkaitan dengan topik. Adanya eksploitasi alam yang serakah di beberapa kepulauan, seperti di Kepulauan Togean, Sulteng dan Kepulauan Mentawai, Sumbar. Pemerintah harus lebih serius dalam membangun beberapa tempat wisata di Indonesia.
	c. Penutup/penegasan ulang (reiterasi)	Paragraf 10 Berisi penegasan ulang bahwa Indonesia benar-benar surga nyata dan pemerintah bertanggung jawab mengelolanya.
2	Kaidah kebahasaan	
	a. kata-kata populer	Indonesia adalah surga sekaligus kisah nyata, bukan isapan jempol belaka atau romantisme dari masa lalu. Jangankan membuat program wisata yang kreatif , membangun prasarananya saja kerap tidak dilakukan pemerintah. Dalam beberapa tahun terakhir, bahkan keindahan sejumlah tempat terancam oleh eksploitasi alam yang salah dan serakah.

	b. ungkapan persuasif	<p>a. Sayangnya, tempat-tempat itu belum digarap serius sebagai tujuan wisata.</p> <p>b. Jangankan membuat program wisata yang kreatif, membangun prasarananya saja kerap tidak dilakukan pemerintah.</p> <p>c. .. pemerintah harus lebih serius memikirkan program-program untuk membungkus potensi ini agar lebih menarik.</p>
	c. konjungsi pertentangan/penguatan	<p>Dalam beberapa tahun terakhir, bahkan keindahan sejumlah tempat terancam oleh eksploitasi alam yang salah dan serakah. Padahal, dengan pariwisata, daerah bisa mendapatkan penghasilan sekaligus memelihara alam selingkungannya.</p>
	d. kata ganti 'kita'	<p>Problem utama dari tidak berkembangnya pariwisata di Indonesia adalah ceteknya kesadaran akan potensi yang kita miliki.</p>
	e. kata/istilah khas	<p><i>Indonesia, surga, indah, wisata, pemerintah, eksploitasi alam, pariwisata, kepulauan, pantai, Bali.</i></p>

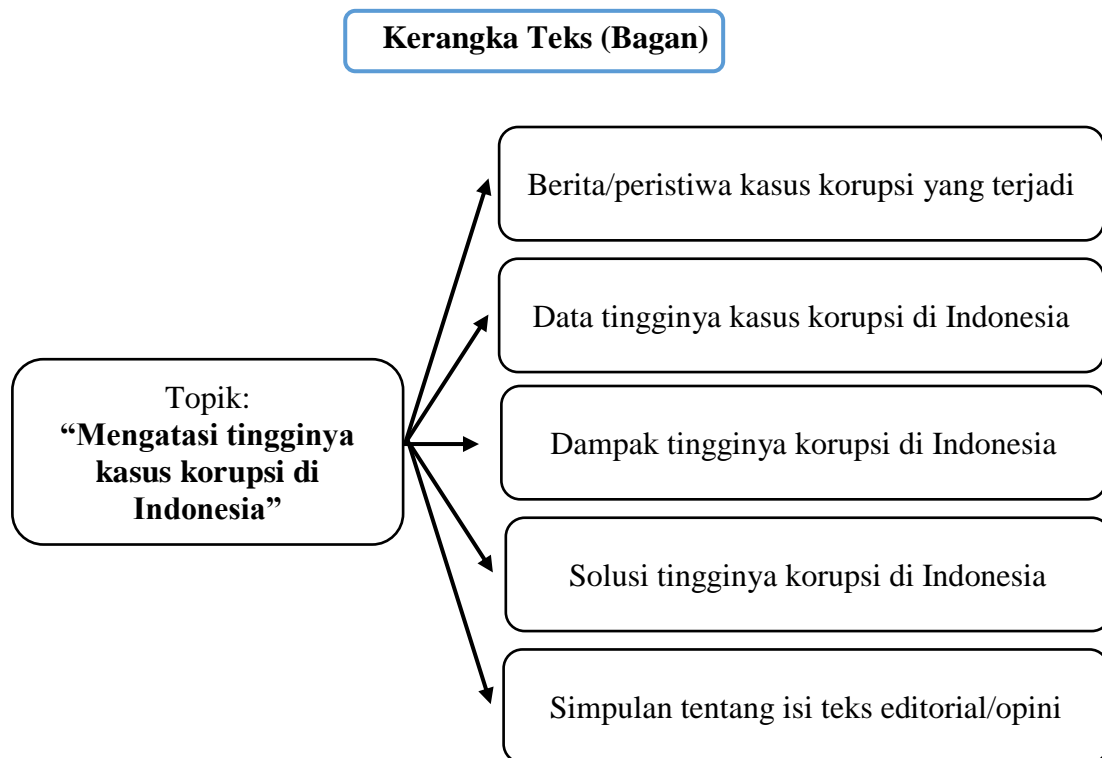
Lampiran 3

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Soal Uraian

1. Tentukan topik teks editorial/opini yang kamu inginkan dengan pertimbangan berbagai aspek (kebaruan, kebermanfaatan, kemenarikan, kemudahan).
2. Buatlah kerangka teks editorial/opini berdasarkan topik tersebut dalam bentuk *tabel, bagan, peta konsep*, atay yang lainnya.
3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks editorial/opini yang utuh dengan memerhatikan struktur dan kebahasaannya dengan ketentuan:
 - a) terdiri atas 3 struktur/bagian: *pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang/simpulan (reiterasi)*.
 - b) *microsoft word*, ukuran kertas A4.
 - c) huruf *Times New Roman*, ukuran 12, spasi 1.5.
 - d) jarak halaman: kiri 4 cm, lainnya 3 cm.
4. Cek kembali teks yang telah jadi dari aspek isi, bahasa, dan penulisannya.
5. Unggah teks tersebut ke laman yang tersedia: *google classroom* dan *e-mail yahyaalqudsi25@gmail.com*.

Contoh Kerangka Teks Editorial/Opini



Tabel Pedoman Penilaian Membuat Teks Editorial/Opini

No.	Aspek	Deskripsi	Skor
1	Kerangka	a. Kerangka sangat baik (topik dan kesesuaiannya).	5
		b. Kerangka baik (topik dan kesesuaiannya).	4
		c. Kerangka cukup (topik dan kesesuaiannya).	3
		d. Kerangka kurang (topik dan kesesuaiannya).	2
		e. Kerangka sangat kurang (topik dan kesesuaiannya).	1
2	Isi	a. Isi sangat baik (kedalaman dan kesesuaian).	5
		b. Isi baik (kedalaman dan kesesuaian)	4
		c. Isi cukup (kedalaman dan kesesuaian)	3
		d. Isi kurang (kedalaman dan kesesuaian)	2
		e. Isi sangat kurang (kedalaman dan kesesuaian)	1
3	Struktur	a. Struktur sangat baik (bagian dan sistematika).	5
		b. Struktur baik (bagian dan sistematika)	4
		c. Struktur cukup (bagian dan sistematika)	3
		d. Struktur kurang (bagian dan sistematika)	2
		e. Struktur sangat kurang (bagian dan sistematika)	1
4	Bahasa	a. Bahasa sangat baik (kosakata dan kalimat).	5
		b. Bahasa baik (kosakata dan kalimat)	4
		c. Bahasa cukup (kosakata dan kalimat)	3
		d. Bahasa kurang (kosakata dan kalimat)	2
		e. Bahasa sangat kurang (kosakata dan kalimat)	1
5	Mekanik	a. Mekanik sangat baik (ejaan, tanda baca, dan kerapian).	5
		b. Mekanik baik (ejaan, tanda baca, dan kerapian)	4
		c. Mekanik cukup (ejaan, tanda baca, dan kerapian)	3
		d. Mekanik kurang (ejaan, tanda baca, dan kerapian)	2
		e. Mekanik sangat kurang (ejaan, tanda baca, dan kerapian)	1
Skor Maksimal			25

Nilai =	Perolehan Skor	X 100
	Skor Maksimal (25)	